

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

(Survei Pada SMP Negeri di Kab. Bekasi)

Siti Mariyam

Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No.58 C/TB Simatupang, Tanjung Barat
Jakarta Selatan 12530
Sitimariyam761@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: 1) Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika. 2) Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika. 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Populasi merupakan siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan cikarang selatan sebanyak 80 siswa, teknik sampling yang digunakan yaitu sampel random sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan statistika analisis regresi ganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri di Cikarang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 113,09$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Cikarang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,905$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Cikarang selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,898$.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana belajar bagi manusia untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan karakter untuk menjadi bekal dalam proses kehidupan. Tujuan adanya pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk mempertahankan dirinya sebagai anggota masyarakat dengan kemampuan akademik yang diperoleh dari sekolah formal dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Matematika merupakan mata pelajaran yang terurut, bertingkat dan berkelanjutan. Artinya materi yang diberikan kepada siswa adalah konsep-konsep dasar yang merupakan fondasi dalam penyampaian konsep selanjutnya. Keberhasilan penguasaan konsep awal matematika pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep matematika pada materi selanjutnya. Selain itu, jika siswa menguasai konsep dengan baik maka siswa dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika dan dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa pada saat dilakukan penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Guru dapat memberikan penilaian terhadap keberhasilan proses tersebut yang diukur dengan ukuran tertentu. Hasil penilaian keberhasilan ini mencerminkan prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua tercermin dari adanya bantuan yang diberikan orang tua kepada anak ketika mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada prestasi belajar anak ke depannya. Perhatian orang tua dapat pula diwujudkan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa guna mendukung proses belajar mengajarnya yang juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Terkadang siswa tidak memiliki semangat, disinilah peran orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya berupa motivasi dan semangat. Bila perlu orang tua berinisiatif berkomunikasi dengan guru yang berangkat untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Motivasi belajar merupakan pendorong dari dalam pribadi siswa untuk menjadi suka dengan matematika. Tanpa adanya motivasi dari dalam diri siswa terhadap matematika tentunya prestasi belajar akan menjadi tidak maksimal. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa adalah berasal dari orang tua siswa dan lingkungan sekolah. Faktor orang tua dalam bentuk perhatian yang mendukung siswa mencapai prestasi dalam pembelajaran matematika. Kurangnya perhatian orang tua menjadi faktor penghambat pencapaian prestasi belajar matematika. Faktor lingkungan sekolah dalam bentuk kondisi lingkungan sekolah kondusif dan nyaman untuk proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan tidak nyaman serta kurang fasilitas akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan pendekatan korelasional, yaitu jenis penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara setiap variabel dalam suatu populasi. Penelitian ini melibatkan dua macam karakteristik variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah variabel terikat yakni pemahaman konsep matematika (Y), serta dua variabel bebas yakni perhatian orang tua (X₁), dan motivasi belajar (X₂)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan data penelitian untuk variabel Pemahaman Konsep Matematika (Y), Perhatian orang tua (X₁), dan Motivator belajar (X₂).

1. Data Pemahaman Konsep Matematika (Y)

Data Pemahaman Konsep Matematika diperoleh dari nilai raport sebanyak 86 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 13, tertinggi 23, rata-rata sebesar 18,18, median sebesar 18,00, modus sebesar 18 dan simpangan baku sebesar 2,464.

Tabel 4.1.
Deskripsi Data Penelitian Pemahaman Konsep Matematika

		Statistics
		Pemahaman Konsep Matematika
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		18,18
Median		18,00
Mode		18
Std. Deviation		2,464
Minimum		13
Maximum		23

Bila dilihat hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Pemahaman Konsep Matematika siswa SMP Negeri di Kec.Cikarang Selatan Kab. Bekasi tergolong cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 18,18.

2. Data Perhatian orang tua (X_1)

Data perhatian orang tua diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 80 siswa dihasilkan sekor terendah 90, skor tertinggi 146, sekor rerata sebesar 121,06, median 123,00, modus 125, dan simpangan baku sebesar 16,116

Tabel 4.2.
Deskripsi data Perhatian Orang Tua

		Perhatian Orangtua
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		121,06
Median		123,00
Mode		125
Std. Deviation		16,116
Minimum		90
Maximum		146

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa perhatian orang tua siswa SMP Negeri di Kec. Cikarang Selatan Kab. Bekasi cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 121,06 mendekati nilai mediannya.

3. Data Motivasi Belajar (X_2)

Data motivasi belajar diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 80 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 56, skor tertinggi 146, skor rerata sebesar 100,41, median sebesar 100,00, modus sebesar 100 dan simpangan baku sebesar 13,007.

Tabel 4.3.
Deskripsi data Penelitian Motivasi belajar

		Motivasi Belajar
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		100,41
Median		100,00
Mode		100
Std. Deviation		13,007
Minimum		56
Maximum		146

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri di Cikarang Selatan Kab. Bekasi cukup baik. Hal

ini di indikasikan dengan perolehan nilai rerata skor motivasi belajar sebesar 100,41 mendekati skor mediannya.

A. Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalisasi Data

Persyaratan dalam menganalisis data yang pertama dilakukan adalah uji normalitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS.

Rumus Hipotesis:

- 1) H_0 : Data berdistribusi normal
- 2) H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perhatian Orangtua	Motivasi Belajar	Pemahaman Konsep Matematika
N	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	121,06	100,41	18,18
Std. Deviation	16,116	13,007	2,464
Most Extreme Differences			
Absolute	,127	,105	,097
Positive	,099	,105	,091
Negative	-,127	-,076	-,097
Test Statistic	,127	,105	,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	,053c	,061c	,062c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig $> 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance VIF

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perhatian Orangtua	,720	1,390
Motivasi Belajar	,720	1,390

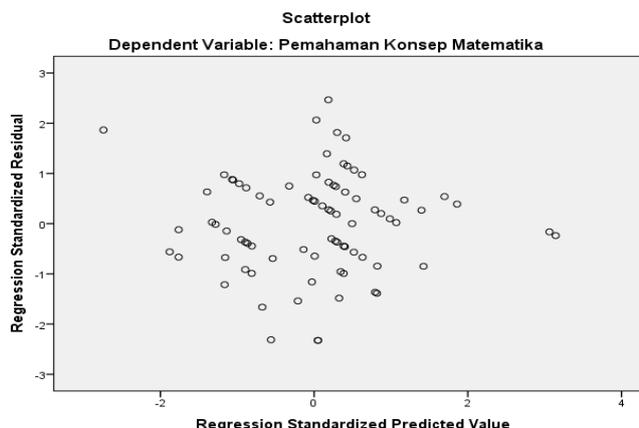
a. Dependent Variable : Pemahaman Konsep Matematika

Variabel independent yang terdiri dari Perhatian Orang tua (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2) pada analisis regresi ganda disyaratkan tidak ada multikolinieritas. Berdasarkan kriteria statistik *tolerance* (TOL) yang menyatakan bahwa variabel bebas dinyatakan tidak multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1. Hal yang sama juga dikatakan bahwa kolinieritas tidak ada jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Sehingga tidak ada multikolinieritas antara perhatian orang tua (X_1), dan motivasi belajar (X_2) pada regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 4.4
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Pemahaman Konsep Matematika

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel pemahaman konsep matematika berdasarkan perhatian orang tua dan motivasi belajar.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terkait (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Linearitas Regresi pengaruh variabel X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Matematika * Perhatian Orangtua	Between Groups	(Combined)	220,628	20	11,031	2,514	,003
		Linearity	140,868	1	140,868	32,099	,000
		Deviation from Linearity	79,760	19	4,198	,957	,521
	Within Groups		258,922	59		4,389	
	Total		479,550	79			

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil perhitungan *deviation from linearity* dengan $F_0 = 0,957$ dan $Sig = 0,521 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel perhatian orang tua dengan pemahaman konsep matematika mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh X_2 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara Motivasi belajar dengan pemahaman konsep matematika, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Hasil Pengujian Linearitas Regresi variabel Y atas X_2

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Matematika * Motivasi Belajar	Between Groups	317,467	32	9,921	2,877	,000
	Linearity	193,033	1	193,033	55,975	,000
	Deviation from Linearity	124,434	31	4,014	1,164	,314
	Within Groups	162,083	47		3,449	
Total		479,550	79			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil Deviation from Lienarity dengan $F_0 = 1,164$ dan $Sig. = 0,314 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan pemahaman konsep matematika siswa mempunyai hubungan yang linear.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan yang telah dijelaskan pada Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda
Varibel X_1 , dan X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679a	,462	,448	1,831

a. Predictors (consntant), perhatian orang tua dan motivasi belajar

Tabel 4.9

**Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi
 Variabel X₁, dan X₂ terhadap Y
 ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	221,329	110,665	113,09	,000b
Residual	258,221	3,354		
Total	479,550			

- a. Dependent Variable, Pemahaman Konsep Matematika
 b. Predictors: (constans, perhatian orang tua dan motivasi belajar).

**4.10
 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda
 Variabel X₁, dan X₂ terhadap Y
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,692	1,807		2,044	,044
Perhatian Orangtua	,044	,015	,286	2,905	,005
Motivasi Belajar	,091	,019	,483	4,898	,000

- a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel-tabel diatas, dapat diuraikan pengujian hipotesis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh perhatian orang tua (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \text{ dan } \beta_{y2} = 0$$

Artinya :

H₀ : tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika.

H₁ : terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar

Dari tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika. Perhitungan hipotesis simultan

menggunakan uji F yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F, sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5%, dengan derajat pembilang (k) = 3 dan derajat penyebut ($n-k-1$) = 76 dimana n banyaknya responden dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Hasil analisis diperoleh nilai $Sig = 0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} = 113,09$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua (X_1), dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika (Y).

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan pada tabel 4.10, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dengan $Y = 3,692 + 0,014 X_1 + 0,091 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi pengaruh positif terhadap variabel pemahaman konsep matematika.

Secara parsial perhatian orang tua (X_1), dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh. Jika perhatian orang tua (X_1) naik satu satuan maka pemahaman konsep matematika (Y) akan naik sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain konstan. Jika motivasi belajar (X_2) naik satu satuan maka pemahaman konsep matematika (Y) akan naik sebesar 0,091 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien korelasi ganda diperoleh nilai sebesar 0,679, sedangkan koefisien determinasi yang menjelaskan pengaruh secara bersama-sama variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar ditentukan dengan nilai $R^2 = 0,462$. Hal ini berarti perhatian orang tua (X_1), dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap variabel pemahaman konsep matematika.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua belajar (X_1) terhadap Pemahaman konsep matematika (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep matematika.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dengan memperhatikan nilai bilangan yang tertera pada kolom t atau $Sig.$ baris perhatian orang tua (X_1). Menurut ketentuan, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y . nilai $Sig.$ adalah bilangan yang tertera pada kolom $Sig.$

Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris perhatian orang tua (X_1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t

untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 3 = 76$ dengan n adalah banyaknya responden).

Dari tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hasil perhitungan diperoleh nilai $Sig. = 0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,905$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep matematika.

3. Pengaruh Motivasi belajar (X_2) terhadap Pemahaman konsep matematika (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dengan memperhatikan nilai bilangan yang tertera pada kolom t atau $Sig.$ baris motivasi belajar (X_2). Menurut ketentuan, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . nilai $Sig.$ adalah bilangan yang tertera pada kolom $Sig.$

Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris motivasi belajar (X_2). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 3 = 76$ dengan n adalah banyaknya responden).

Dari tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hasil perhitungan diperoleh nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,898$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) dan Motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Matematika di SMPNegeri di Cikarang Selatan Kab. Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMPNegeri di Cikarang Selatan Kab. Bekasi.

Yang merupakan masalah pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya hasil belajar siswa disekolah, terutama untuk mata Matematika yang dianggap sulit dan siswa cenderung tidak menyukainya. Hasil belajar

yang dimaksud tidak hanya kemampuan mengerti Matematika sebagai pengetahuan (*Cognitive*), tetapi juga aspek sikap (*attitude*).

Rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kurikulum yang sangat banyak amat pelajaran, materi pelajaran yang terlalu banyak dan sulit diikuti dan dipahami oleh siswa, media pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru, sistem evaluasi yang kurang akurat, dan kemampuan guru untuk membangkitkan motivasi anak dalam Matematika. Pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, dimana siswa kurang berperan dan cenderung pasif. Guru dalam pembelajaran Matematika banyak menekankan pada menghafal dan kurang menerangkan konsep dasar Matematika sehingga mudah menghafal dan mudah lupa. Faktor internal antara lain : konsep diri, motivasi, minat, kebiasaan, kemandirian belajar, dll. Sedangkan faktor eksternal antara lain sarana prasarana, guru, orang tua, dll.

Paradigma lama guru mengajarkan bersumber pada teori asumsi timbulah rasa pendapat John Locke, yang menyatakan bahwa pikiran seorang anak ibarat kertas putih yang masih kosong, belum ada coretan, tentu akan menulis kertas kosong tersebut adalah orang tua ataupun gurunya. Akibat dari asumsi ini banyak guru yang melakukan pembelajaran memindahkan pengetahuan dari guru kepada murid, atau dengan istilah transfer ilmu. Dampak lain guru kurang menanamkan nilai-nilai luhur, etika, moral, akhlak dan agama, sehingga menciptakan anak pintar akan tetapi kurang baik akhlak dan budi pekertinya.

Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh pada diri siswa. Dengan perhatian orang tua dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Peran orang tua merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak. Dengan kata lain keberhasilan belajar anak di sekolah bukan hanya merupakan usaha dari guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua yang memberi dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya untuk belajar di rumah, ikut memberikan andil.

Perhatian orang tua secara simultan juga dapat membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya, peran orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan atau motivasi dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. Dua hal tersebut diatas pada akhirnya akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak yang pada akhirnya sikap ini akan memunculkan kemandirian belajar pada dirinya pula. Perhatian orang tua dapat menumbuhkan sifat dan sikap berkonsep diri secara positif merujuk pada mengetahui tentang keunggulan dan kelemahan itu. Berbagai ciri orang yang memiliki sifat seperti tersebut diatas cenderung bangga terhadap kemampuan dirinya, selalu memperjuangkan kemampuannya, secara penuh, pantang mundur, menerima dirinya maupun orang lain apa adanya, dan tidak lari dari kenyataan.

Kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian anak yang paling mendasar adalah memberikan kasih sayang kepada anaknya dengan

dasarannya perasaan kasih sayang tulus dan lembut orang tua seperti itulah yang dapat mengasuh, memberikan nafkah, memberikan pendidikan dan keteladanan kepada anaknya sejak kecil hingga dewasa. (R. S Wood Wort & DG Marquis, 1992:159)

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X1) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Sejalan dengan pendapat menurut Slameto (1998:66) Jika anak yang mempunyai "Orang tua perhatian tinggi kesulitan belajar, mereka lebih mudah mendapatkan penyelesaian dari kesulitan belajar, mereka lebih mudah menyelesaikan dari kesulitan itu karena orang tua mereka mempunyai banyak pengalaman yang dapat menyediakan jawaban dari kesulitan belajar itu. Dengan mempunyai pengalaman yang banyak itu mereka berusaha memenuhi kebutuhan belajar mereka. Sedangkan jika anak mempunyai salah satu orang tua berperhatian rendah, mereka tidak semudah yang mempunyai perhatian tinggi dalam mendapatkan kesulitan itu. Kemungkinan hanya salah satu dari orang tua mereka dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka. Sedangkan jika anak mempunyai salah satu orang tua berperhatian rendah mengalami kesulitan belajar, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah itu. Orang tua yang berperhatian rendah umumnya terbatas pengalamannya yang pada umumnya tidak menyediakan atau memberika jawaban dari kesulitan itu. Keadaan demikian itu dapat menyebabkan anak yang mempunyai orang tua berperhatian rendah, malas untuk belajar karena apa yang diperlukan anak dalam belajar tidak tersedia".

Perhatian adalah suatu pemusatan energi yang tertuju pada objek yang banyak atau sedikitnya adalah kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif dan terkondisi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kesadaran dan bertanggung jawab dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar anak. Menurut Crow and Crow (1990:79), sedangkan menurut Kartini Kartono perhatian adalah reaksi umum dan organisasi dari kesadaran terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap Pemahaman konsep matematika.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Cliffort T. Morgan (dalam rohani, 2004:12) menyatakan bahwa (individu) memiliki kebutuhan : (1) untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri; (2) untuk menyenangkan hati orang lain; (3) untuk berprestasi atau mencapai hasil; (4) untuk mengatasi sulitan, sikap siswa terdapat kesulitan banyak bergantung pada sikap lingkungannya. Ada dua kemungkinan bagi siswa yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas

pengajaran atau belajar yaitu: (1) karena motivasi yang timbul dari dirinya sendiri; (2) karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran atau belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik), sedangkan stimulasi dari guru atau motivasi belajar siswa mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik). Pada motivasi intrinsik, siswa belajar karena itu sendiri dipandang bermakna atau bermanfaat bagi dirinya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam pembuatan belajar sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan), pada motivasi ekstrinsik siswa belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, hadiah penghargaan atau menghindari hukuman.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong pencapaian prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar, baik itu motivasi dalam diri maupun dari luar dirinya. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik. Usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar menyebabkan seseorang siswa akan turut menentukan pencapaian prestasi belajarnya. Sejalan dengan pendapat Ali Imron, mengatakan “Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar mengajar, sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar”. (Imron, 1994:88). Sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

PENUTUP

Pada bagian ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tuan dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Matematika siswa SMP Negeri di Kec. Cikarang Selatan Kab.Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 113,09$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua Terhadap Pemahaman Konsep Matematika siswa SMP Negeri di Kec. Cikarang Selatan Kb. Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,905$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Perhatian Orang Tua) terdapat variabel terikat Y (Pemahaman

Konsep Matematika).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.Abu & Supriyono Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali.Mohamad & Ansori. (2012). Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik. Jakarta Bumi Aksara.
- Arifin, Jos. 2001. Metode vs Konsep. Diakses 15 Oktober 2019 dari <http://www.bpkpenabur.or.id/kps/jkt/benta/200-107/konsep.pdf>
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto.Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin. (2009). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali dan Muljono. Muljono, 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta: Grasindo)
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah.Uno, Koni, Satria. 2013. Assessment Pembelajaran. Jakarta Bumi Aksara
- Hudojo, Herman, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005).
- Hudojo. Herman Strategi Mengajar Belajar Matematika, (Malang: IKIP Malang)
- Idris.Harta. (2006). Matematika Bermakna. Surakarta: Mediatama
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad.Fathurrohman (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Muhibbin Syah.2011.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Nyoman Kutha.Ratna. (2011). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strkturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oemar.Hamalik. (2009). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar.Hamalik.(2005). Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan) Pendekatan Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Reys, (1984.) Dasar-Dasar Matematika. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Riduwan.Akdon (2007). Rumusdan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta
- Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safari, MA, 2005, Teknik Analisis Butir soal instrumen tes dan non tes Jakarta: APSI
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. A.M (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman.A.M (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sasmoko (2004). Metode Penelitian. Jakarta: UKI Press
- Sudijono. Anas(2007). Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada Raju
- Sudjana.2005. Metode Statistika Edisi ke-6. Bandung : Tarsito
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi. Arikunto1988. Pengelolaan Kelas dan Siswa.CV Rajawali.Jakarta
- Suharsimi.Arikunto. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk.(2001). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA-UPI.

Sujono. Agus; (2001), Pengembangan Tehnik Terapi Nyeri Dengan Modalitas Thermal, Pelatihan Penatalaksanaan Fisioterapi Komprehensif pada Nyeri, Surakarta

Sukardi.2008.Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata.Syaodih.Nana (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Suryabrata.Sumadi (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uno.B.Hamzah (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara

Uno.B.Hamzah (2013).Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara. Halaman 62

Zainal.Aqid (2010). Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendikia